

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Dalam hal ini suatu metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan data dan analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang sifatnya kualitatif.

Alasan utama penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menjelaskan lebih komprehensif menjawab gejala sosial dan untuk menjawab pertanyaan apa dan bagaimana aktivitas di alam terbuka dapat berlangsung. Hal ini sesuai dengan penjelasan pendekatan kualitatif Moleong (2007:6) tentang penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang akan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan produk program yang akan dikembangkan memungkinkan untuk dilaksanakan.

Selain itu, pendekatan ini sesuai dengan ciri atau karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu : 1) Latar alamiah; 2) Manusia sebagai alat (instrumen); 3) Metode kualitatif; 4) Analisis data secara induktif; 5) Teori dari dasar (*grounded theory*); 6) Deskriptif; 7) Lebih mementingkan proses daripada hasil; 8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus; 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; 10) Desain yang bersifat sementara; 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. (Moleong, 2007:8-13).

Selain Moleong, Sukmadinata (2008:95) menjelaskan mengenai karakteristik penelitian kualitatif, yaitu : 1) Kajian naturalistik: maksudnya melihat situasi nyata yang berubah alamiah, terbuka, dan tidak ada rekayasa pengontrolan variabel; 2) Analisis induktif: mengungkapkan data khusus, detail, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli; 3) Holistik, totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks; 4) Data kualitatif: deskripsi rinci dalam, persepsi-pengalaman orang; 5) Hubungan dan persepsi pribadi; 6) Dinamis: perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel; 7) Orientasi keunikan: tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu tempat; 8) Empati netral: subjektif murni, tidak dibuat-buat.

Berikut ini peneliti akan menguraikan langkah-langkah pelaksanaan metode yang dipakai dalam penelitian tentang Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 2 Ciracap Kabupaten Sukabumi, yaitu: (a) Metode penelitian, (b) Deskripsi Latar, (c) Teknik Pengumpulan Data, (d) Objek Penelitian, (e) Tempat dan Waktu Penelitian, (f) Analisis dan Interpretasi Data, (g) Pemeriksaan Keabsahan Data.

3.2. Deskripsi Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti

3.2.1. Deskripsi Latar

Deskripsi latar dalam penelitian ini adalah berusaha memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan rinci mengenai tempat atau lokasi penelitian yaitu SDN 2 Ciracap Kabupaten Sukabumi. Hal ini dilakukan untuk memberikan kejelasan secara utuh tentang proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 2 Ciracap kabupaten Sukabumi.

SDN 2 Ciracap dibangun pada tahun 1962, terletak di jalan raya Tangkolo Desa Purwasedar Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi. Luas tanah yang dimiliki sekitar 2.380 m² dengan luas bangunan keseluruhan sekitar 545 M². Pada awal pelaksanaannya, SDN 2 Ciracap memiliki ruangan dan lapangan yang sederhana, sesuai dengan perubahan dan renovasi dari tahun ke tahunnya, sekarang sekolah tersebut memiliki tujuh ruangan dengan enam ruangan kelas dalam kondisi baik dan satu ruangan rusak berat serta memiliki satu lapangan serbaguna. Pada tahun ajaran 2010/2011, SDN 2 Ciracap memiliki jumlah siswa/siswi sebanyak 148 orang dengan jumlah masing-masing murid berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berjumlah 74 orang, tujuh guru pegawai negeri sipil dan tiga guru bantu sekolah.

3.2.2 Entri

Entri adalah cara atau sebagai langkah peneliti untuk masuk ke dalam latar penelitian. Peneliti secara optimal berusaha menghindari segala kemungkinan yang sekiranya menghambat kegiatan penelitian. Peneliti mengikuti petunjuk yang

dikemukakan Nasution yang dikutip oleh Moleong (2006:401) yang menyatakan bahwa:

- a). usaha agar dapat memasuki lapangan dengan berusaha mengadakan hubungan informal dan non formal pada pihak yang terkait, b) mencari izin dari instansi atau tokoh yang berwenang, c) berusaha untuk memupuk dan memelihara kepercayaan orang lain di lapangan, dan d) mengidentifikasi informan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan hubungan dengan pihak sekolah dengan mengikuti petunjuk sebagai berikut : langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti, selanjutnya peneliti menemui guru pendidikan jasmani dan menerangkan secara keseluruhan tentang penelitian ini. Guru penjas yang bersangkutan menerima peneliti dengan respons yang positif dan siap membantu serta memberikan keterangan yang berhubungan dengan proses pendidikan jasmani di sekolah tersebut.

3.2.3. Kehadiran Peneliti

Agar diperoleh data yang diperlukan, maka peneliti hadir dalam setiap proses pembelajaran Pendidikan Jasmani yang dilakukan oleh subyek penelitian di SDN 2 Ciracap Kabupaten Sukabumi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menggambarkan semua aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 2 Ciracap .

Kehadiran peneliti pada kegiatan subyek penelitian adalah sebagai pengamat. Melalui cara ini peneliti berusaha untuk mengamati kegiatan subyek dalam menjalani proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 2 Ciracap .

Peneliti mengamati kegiatan proses pembelajaran ini dari awal hingga akhir pembelajaran dan mencatat segala hal yang terjadi ke dalam catatan harian selama proses tersebut berlangsung.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data penelitian secara akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data: (1) pengamatan/ observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1. Pengamatan/ Observasi

Apabila penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka salah satu cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data penelitiannya adalah melalui proses pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

Melalui teknik pengamatan ini, penulis dapat langsung mengetahui tentang gambaran dan segala aktivitas yang terjadi di dalam suatu objek penelitian, khususnya di dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 2 Ciracap . Hal ini sejalan dengan beberapa alasan mengapa dalam penelitian deskriptif kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam teknik pengumpulan data. Alasan tersebut dikemukakan oleh Moleong (2007:174), yaitu:

1. bahwa teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Tampaknya pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.
2. teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

3. pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau bias. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
5. teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi ini mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi, pengamatan menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
6. dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Jika disimpulkan, alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan dalam proses pengumpulan data ialah : pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat melihat dunia sebagai mana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

Sebagai hasil pengamatan yang dilakukan selama berlangsungnya proses penelitian, maka peneliti membuat catatan lapangan yang disusun berdasarkan apa yang dilihat, didengar ataupun dirasakan langsung. Berikut kisi-kisi untuk melakukan pengamatan :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Pengamatan

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Perencanaan	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat standar kompetensi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran 2. Terdapat tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru 3. Terdapat rancangan pelaksanaan pembelajaran secara keeluruhan (scenario pembelajaran) 4. Terdapat alokasi waktu pembelajaran 5. Terdapat daftar kegiatan pembelajaran dan rencana pengembangan isi 6. Terdapat daftar peralatan dan fasilitas yang akan digunakan 7. Terdapat prosedur penilaian pembelajaran yang akan digunakan
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Pembukaan Pembelajaran Penyajian Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menanyakan kabar siswa 4. Guru mengintruksikan untuk melakukan pemanasan dengan metode permainan yang menggunakan pola gerak dominan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempresentasikan informasi secara jelas kepada siswa 2. Guru menyajikan model yang lengkap dan benar 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru menjelaskan tentang

			<p>kriteria penampilan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Organisasi kelas memungkinkan anak aktif berpartisipasi penuh 6. Guru memperhatikan DAP pada setiap peserta didik 7. Guru memperhatikan ALT dalam proses pembelajaran penjas
		Media dan Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan media pembelajaran 2. Guru menggunakan alat pembelajaran yang relevan 3. Guru menggunakan metode pembelajaran yang relevan 4. Guru menggunakan modifikasi dalam proses pembelajaran
		Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan tingkatan kosa kata yang tepat dan jelas 2. Guru mampu untuk mendapatkan perhatian siswa 3. Guru menggunakan intonasi suara yang jelas 4. Guru mengecek pemahaman siswa 5. Guru merespon pertanyaan siswa
		Motivasi Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat memotivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran 2. Guru mampu menciptakan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran
		Kendali guru terhadap kedisiplinan dan daya tarik kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas agar tetap tenang; 2. Guru mengatur kegiatan pelaksanaan pembelajaran 3. Guru mengkondisikan lingkungan pelaksanaan

		Gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran penjas	<p>pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gaya Komando (Command style) 2. Gaya Latihan (Practice Style) 3. Gaya Berbalasan (Resiprocal Style) 4. Gaya Menilai Diri Sendiri (Self Check Style) 5. Gaya Partisipasi atau Inklusif (Inclusion Style) 6. Gaya Penemuan Terbimbing (Guiden Discovery) 7. Gaya Pemecahan Masalah (Problem Solving) 8. Gaya Program yang dirancang Siswa/inisiatif siswa pengajaran diri sendiri (Learning Design Program/Self Teaching)
		Pendekatan guru dalam proses pembelajaran penjas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Langsung 2. Pendekatan Tidak Langsung
3.	Evaluasi	Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan 2. Guru melakukan penilaian kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran 3. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk melakukan pendinginan/cooling down 4. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk materi selanjutnya 5. Guru mengucapkan salam penutupan/doa

Tabel 3.2
Pedoman Pengamatan

HARI/TANGGAL :
TEMPAT :
WAKTU :
RESPONDEN :

No	Indikator	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
Perencanaan			
1	Terdapat standar kompetensi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran		
2	Terdapat tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru		
3	Terdapat rancangan pelaksanaan pembelajaran secara keeluruhan (scenario pembelajaran)		
4	Terdapat alokasi waktu pembelajaran		
5	Terdapat daftar kegiatan pembelajaran dan rencana pengembangan isi		
6	Terdapat daftar peralatan dan fasilitas yang akan digunakan		
7	Terdapat prosedur penilaian pembelajaran yang akan digunakan		
Pelaksanaan Pembelajaran			
1	Guru mengucapkan salam		
2	Guru mengecek kehadiran siswa		
3	Guru menanyakan kabar siswa		
4	Guru mengintruksikan untuk melakukan pemanasan dengan metode permainan yang menggunakan pola gerak dominan		
5	Guru mempresentasikan informasi secara jelas kepada siswa		
6	Guru menyajikan model yang lengkap dan benar		
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
8	Guru menjelaskan tentang kriteria penampilan		
9	Guru mengorganisasi kelas memungkinkan anak aktif berpartisipasi penuh		
10	Guru memperhatikan DAP pada setiap peserta didik		
11	Guru memperhatikan ALT dalam proses pembelajaran penjas		
12	Guru menggunakan media pembelajaran		
13	Guru menggunakan alat pembelajaran yang		

	relevan		
14	Guru menggunakan metode pembelajaran yang relevan		
15	Guru menggunakan modifikasi dalam proses pembelajaran penjas		
16	Guru menggunakan tingkatan kosa kata yang tepat dan jelas		
17	Guru mampu untuk mendapatkan perhatian siswa		
18	Guru menggunakan intonasi suara yang jelas		
19	Guru mengecek kemengertian siswa		
20	Guru merespon pertanyaan siswa		
21	Guru dapat memotivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran		
22	Guru mampu menciptakan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran		
23	Guru mengkondisikan kelas agar tetap terkondisikan		
24	Guru mengatur kegiatan pelaksanaan pembelajaran		
25	Guru mengkondisikan lingkungan pelaksanaan pembelajaran		
Evaluasi			
1	Guru mengulas pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan		
2	Guru melakukan penilaian kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran		
3	Guru mengintruksikan kepada siswa untuk melakukan pendinginan/cooling down		
4	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk materi selanjutnya		
5	Guru mengucapkan salam penutupan/doa		

3.3.2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk melengkapi dan memperdalam hasil penelitian. Dalam wawancara dengan informan, peneliti menggunakan teknik tanya jawab, sehingga dapat membantu untuk menuangkan hasil wawancara dalam bentuk catatan lapangan. Agar dapat memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara secara informal yaitu pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada informan. Serta menggunakan wawancara berstruktur atau dengan kata lain menggunakan pedoman wawancara yang beraturan. Jadi peneliti lebih menekankan tanya jawab dengan responden yang mengacu kepada tujuan pedoman wawancara. Kisi-kisi untuk wawancara, diantaranya adalah :

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Guru	1.1 Cara Mengajar	a. Cara menyampaikan materi pelajaran b. Kejelasan materi pelajaran
		1.2 Proses Pembelajaran Penjas	a. Mengawali pembelajaran penjas b. Penggunaan alat bantu pengajaran c. Penggunaan metode dalam mengajar d. Cara memotivasi siswa e. Menutup pembelajaran penjas
2	Kurikulum	2.1 Kesesuaian Materi	a. Kesesuaian materi-materi yang diajarkan b. Kesesuaian dengan

			program pembelajaran penjas
		2.2 Isi Materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Isi materi pelajaran penjas dan kedudukan materi b. Sasaran pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotor) c. Sumber pedoman dalam mengajar
		2.3 Fasilitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelengkapan fasilitas pembelajaran penjas b. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran penjas c. Pemeliharaan fasilitas pembelajaran penjas d. Kreativitas media pembelajaran penjas

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara

HARI/TANGGAL :
TEMPAT :
WAKTU :
RESPONDEN :

No	Pertanyaan Dalam Wawancara
1.	Kesulitan apa yang bapak rasakan dalam menyampaikan materi pelajaran ketika di lapangan ?
2.	Bagaimana cara bapak dalam materi agar mudah dipahami oleh siswa ?
3.	Penjelasan materi seperti apa yang bapak jelaskan kepada peserta didik sebelum mengajar praktek di lapangan ?
4.	Sikap apa yang bapak lakukan dalam proses belajar ketika menghadapi siswa ?
5.	Alat bantu seperti apa yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran penjas ?
6.	Upaya apa yang bapak lakukan dalam menyikapi kurangnya sarana pra sarana ?
7.	Metode apa saja yang digunakan bapak dalam mengajar ?
8.	Bagaimana cara bapak memotivasi siswa dalam setiap pertemuan?
9.	Apakah bapak setuju penjas merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa ? bagaimana menurut bapak ?
10.	Bagaimana sikap yang ditunjukkan siswa ketika pembelajaran penjas berlangsung di lapangan ?
11.	Bagaimana upaya yang bapak lakukan agar anak kondusif dalam proses KBM ketika siswa ditinggalkan ?
12.	Menurut bapak, bagaimana program pembelajaran penjas sekarang ini, baik waktu, materi dan peralatannya ?
13.	Materi pembelajaran penjas seperti apakah yang diharapkan siswa ?
14.	Bagaimana aplikasi bapak dalam memberikan aspek kognitif, afektif dan psikomotor kepada siswa dalam pembelajaran penjas ?
15.	Apa yang dilakukan oleh bapak dalam memelihara peralatan yang sudah ada ?
16.	Apakah sumber belajar memadai ? bagaimana solusinya
17.	Evaluasi seperti apa yang bapak lakukan dalam menilai proses pembelajaran penjas?
18.	Program pengayaan seperti apakah yang bapak lakukan dalam melaksanakan pembelajaran penjas?
19.	Bagaimana upaya bapak dalam memodifikasi media pembelajaran penjas ?
20.	Bagaimana bapak merancang atau membuat RPP Penjas ?

3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2007:217). Dokumentasi merupakan bahan tertulis ataupun berupa foto, dokumentasi merupakan semua hasil penelitian yang didapat oleh peneliti melalui apa yang dilihat, didengar dan dirasakan selama proses penelitian berlangsung. Semua data tersebut dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk catatan lapangan maupun berupa foto. Atas dasar dan alasan itulah maka dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian ini karena sifatnya yang alamiah.

3.4. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah guru Pendidikan Jasmani di SDN 2 Ciracap dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Jasmain.

3.5. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat peneliti melakukan penelitian adalah di SDN 2 Ciracap . Sedangkan lamanya waktu yang dilakukan oleh penulis adalah selama kurang lebih satu bulan.

3.6. Analisis dan Interpretasi Data

3.6.1. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian mengurut data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Moleong 2007:280)

Analisis data dilakukan secara terus menerus sambil mengumpulkan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif atau perbandingan tetap yang bertujuan untuk melihat adanya: (a) ketepatan kenyataan; (b) generalisasi empiris; (c) penetapan konsep; (d) pembatasan teori; dan (e) penulisan teori (Moleong, 2007:269-277).

3.6.2. Tahap-tahap Analisis Data

Tahap-tahap pelaksanaan analisis komparatif atau perbandingan tetap lebih menggambarkan suatu proses teoretisasi, yaitu proses yang lengkap untuk penyusunan teori melalui langkah-langkah sistematis. Proses tersebut mencakup empat tahap metode komparatif-tetap yaitu: (a) perbandingan 'kejadian' yang aplikatif terhadap setiap kategori; (b) integrasi kategori dan kawasannya; (c) pembatasan teori; dan (d) penulisan teori (Moleong, 2007:272).

3.6.2.1. Kategorisasi

Kategorisasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencari kesamaan-kesamaan suatu kategori tertentu pada suatu data dan membandingkan dengan data sebelumnya untuk suatu kategori. Kategori tersebut merupakan salah

satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu. (Moleong, 2007:252)

Mengenai istilah perbandingan tetap adalah identik dengan analisis domain, karena analisis domain juga merupakan suatu kegiatan untuk mengelompokkan data yang sesuai dengan kelompoknya.

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan istilah domain, agar lebih memudahkan penggunaan hubungan semantik untuk setiap kategori data.

3.6.2.2. Integrasi Kategori dan Kawasannya

Dari sejumlah kategori yang dibuat dari satuan-satuan, selanjutnya peneliti mengadakan perbandingan antara suatu kategori dengan kategori lainnya, sehingga menghasilkan integrasi dari beberapa kategori yang selanjutnya dapat menjadikan suatu kesatuan yang utuh.

3.6.2.3. Pembatasan Teori

Pada tahap pembatasan teori ini peneliti melakukan reduksi terhadap data yang diperoleh, yaitu dengan cara memformalisasikan teori ke dalam seperangkat kategori dan kawasannya. Reduksi data adalah suatu proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3.6.2.4. Penulisan Teori

Pada tahap penulisan teori ini, peneliti mengumpulkan catatan dari setiap kategori yang telah dibuat, lalu dipelajari kembali catatan tersebut dan selanjutnya dilakukan kegiatan penulisan teori, penulisan teori dilakukan secara bertahap.

Penulisan ini ditulis dan selalu melakukan konsultasi dengan kedua dosen pembimbing, setelah diberikan masukan dan beberapa petunjuk yang berkaitan dengan penulisan skripsi, selanjutnya peneliti mengumpulkan catatan dari setiap kategori yang telah dibuat, kemudian peneliti pelajari kembali catatan tersebut dan dilanjutkan dengan kegiatan penulisan teori.

3.7. Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. (Moleong, 2007:330). Untuk kepentingan penelitian ini akan digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data, antara lain: (1) perpanjangan keikutsertaan, dan (2) auditing. Teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut dipilih, mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan digunakan latar penelitian di lapangan.

3.7.1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan yang merupakan suatu cara yang dipilih peneliti untuk memanfaatkan sesuatu yang lain selain data itu dengan maksud melakukan pengecekan dan membandingkan data.

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan. Peneliti mengadakan pengamatan dua hari dalam seminggu atau delapan kali pengamatan. Dalam setiap pengamatan peneliti berusaha untuk datang tepat waktu sesuai jadwal pelajaran Pendidikan Jasmani dan berusaha mencatat semua yang dapat diamati dan didengar pada saat berlangsungnya proses pembelajaran tersebut.

3.7.2. Auditing

Auditing menurut Moleong (2007:338) adalah "suatu cara yang dilakukan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran." Dengan demikian, maka seluruh proses penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, dan analisis data, sampai dengan penulisan laporan penelitian dapat ditelusuri apakah penelitian dilaksanakan dengan cara yang tepat dan akurat?.

Adapun tahap-tahap dari pada auditing tersebut yaitu: (a) tahap *pra-entri*; (b) tahap penetapan hal-hal yang dapat diaudit; (c) tahap kesepakatan formal; (d) tahap penentuan keabsahan data (Moleong, 2007:339). Tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Pra Entri

Pada tahap *pra-entri*, peneliti (auditi) mengadakan beberapa pertemuan dengan yang diteliti (auditor) untuk menjelaskan maksud, tujuan, proses, dan hasil temuan studi. Disamping itu penelitian juga menjelaskan dalam hal pencatatan yang telah dilakukan, serta teknik yang dipakai dalam usaha untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Kemudian kesepakatan dicapai dalam tiga bentuk kondisi, yaitu meneruskan, meneruskan dengan perubahan, atau menghentikan sama sekali. Dalam tahap ini, auditi selalu berusaha untuk menemui dan melakukan diskusi dengan auditor.

b. Tahap Penetapan dapat atau tidaknya diaudit

Setelah auditi menyerahkan keseluruhan catatan yang berisi pelaksanaan proses dan hasil penelitian, maka auditor mulai mempelajari keseluruhan bahan

yang diberikan dan berusaha meminta keterangan kepada auditi terhadap hal yang belum dipahami. Selain itu hendaknya menyediakan waktu secukupnya untuk keperluan mengadakan konsultasi jika diperlukan.

Setelah auditi dan auditor mempelajari catatan yang ada, maka penelitian yang sedang atau telah dilaksanakan itu dapat dilanjutkan, diberhentikan sementara atau diberhentikan sama sekali. Dan pada akhirnya auditor memberikan saran bahwa penelitian boleh dilanjutkan kembali.

c. Tahap Persetujuan atau Kesepakatan Resmi antara Auditor dan Auditi

Selanjutnya, guru pendidikan jasmani sebagai auditor adalah membuat persetujuan secara resmi dengan auditi tentang hasil temuan yang telah diterima oleh auditor. Persetujuan yang diputuskan antara auditi dengan auditor mencakup batas waktu pelaksanaannya; tujuan pelaksanaan audit berkaitan dengan kebergantungan atau kepastian; penjabaran peranan yang akan dimainkan, baik oleh auditor maupun oleh auditi; penyusunan logistik yang diperlukan seperti waktu, tempat, bantuan material yang diperlukan, dan sebagainya; penetapan format yang dibutuhkan sebagai kerangka dan isi laporan auditor; dan kriteria perundingan kembali apabila terjadi kesalahan.

d. Tahap Penentuan Keabsahan

Dalam tahap ini auditor berusaha untuk menelusuri data yang ada dan membaca seluruh catatan lapangan serta memeriksa apakah sesuai dengan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani oleh guru Pendidikan Jasmani.

Tahap terakhir rentetan auditing ini ialah mengakhiri auditing itu sendiri. Ada dua hal yang perlu dikerjakan oleh auditor, yaitu memberikan umpan balik dan berunding dengan auditi, yaitu si peneliti itu sendiri, dan menuliskan laporan hasil pemeriksaannya. Hasil penelaahan auditi dibicarakan dan dibahas bersama, dengan demikian seluruh bahan yang dimanfaatkan dalam penelitian ini disiapkan untuk diperiksa oleh pembimbing.

